

ABSTRAK

Sejak zaman nenek moyang nasi tumpeng merupakan primadona di acara syukuran, tetapi sekarang di zaman moderen dan teknologi canggih sudah tidak diperhatikan lagi. Semua orang lebih menyukai kue dibandingkan dengan nasi tumpeng pada saat acara syukuran, maka dari itu dalam penelitian ini saya melihat makna nasi tumpeng dalam acara syukuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan menggunakan studi analisis semiotika Roland Barthes. Obyek penelitian adalah nasi tumpeng. Proses pengumpulan data diperoleh melalui studi literatur dan dokumen terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasi tumpeng merupakan sajian yang wajib ada pada saat perayaan acara syukuran karena nasi tumpeng ini dipercaya sebagai ucapan rasa syukur sehingga dibuat nasi tumpeng tersebut, hidangan nasi tumpeng juga merupakan sebuah tradisi turun temurun yang masih dilestarikan oleh masyarakat Sunda hingga sekarang, dalam bentuknya nasi tumpeng berupa sebuah kerucut yang dimaknai sebagai gunung mahameru yang merupakan mitos tempat tinggalnya para dewa sehingga nasi tumpeng dianggap suci, nasi tumpeng juga merupakan simbol dari rasa syukur, kesejahteraan, kekayaan, terhindar dari sifat buruk juga merupakan simbol kekayaan alam yang diambil dari warna nasi tumpeng dan lauk pauknya.

Kata kunci: Nasi, tumpeng, acara syukuran

ABSTRACT

Coneshaped rice has been the prime dish at a syukuran event, long since our ancestor. But with all the modern and technology developoment it has been unnoticed. Peoples are likely to choose cake over coneshaped rice. For syukuran event, that's why I like to know what is it meaning of coneshaped rice in syukuran event. This research uses a qualitative method with the study of semiotic analysis approach of Roland Barthes. The research object is cone-shaped rice. The data collection process obtained throught literature studies and previous documents. The result show that cone-shaped rice is a compulsory dish at the thanksgiving celebration because it is considered as grateful feeling so that the cone-shaped is made, cone-shaped rice is also a hereditary tradition is still preserved by the Sundanese people until now, the cone-shaped is interpreted as a mahameru mountain which according to a myth as the gods live so that cone-shaped rice is considered sacred, a symbol of gratitude, prosperity, wealth, avoiding bad traits and a symbol of natural wealth, it is taken from color of cone-shapes rice and it side dishes.

Keywords: Tumpeng rice, Syukuran Event.